

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi bahasa adalah alat komunikasi atau alat perhubungan antaranggota masyarakat (Keraf, 1984: 17). Dengan menggunakan bahasa, manusia bisa menyatakan pendapat, menjalin kerjasama dengan orang lain, dan dapat mempengaruhi orang lain. Peranan bahasa sebagai alat komunikasi tidak bisa diragukan lagi, baik komunikasi secara langsung atau tidak langsung. Komunikasi secara tidak langsung salah satu contohnya adalah melalui media surat kabar.

Perkembangan surat kabar saat ini semakin maju, hal ini didorong oleh keinginan masyarakat yang semakin kritis dan butuh informasi. Surat kabar menjadikan dunia terasa kecil, sehingga kejadian, informasi, dan peristiwa dari berbagai belahan dunia cepat diketahui masyarakat. Salah satu jenis pemberitaan dalam surat kabar adalah berita utama.

Di dalam pembelajaran bahasa, berita utama dapat dijadikan sumber pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini karena berita utama membahas masalah-masalah disegala bidang yang terkini sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Selain itu, penggunaan media berita utama pada surat kabar dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Guru bisa meningkatkan

motivasi siswa untuk belajar dengan membaca berita utama. Hal ini sesuai dengan pengertian media pendidikan menurut (Gagne dalam Arif S. Sadiman, 1970: 6), yaitu berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini mengenai singkatan dan akronim. Singkatan dan akronim pada berita utama dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis iklan baris, resensi, dan karangan yang terdapat pada tingkat SMP kelas IX semester 1.

Piaget (1970) mengemukakan bahwa periode usia 12 tahun setara dengan tingkat SMP merupakan '*period of formal operation*'. Pada usia ini, yang berkembang pada siswa adalah kemampuan berpikir secara simbolis dan bisa memahami sesuatu secara bermakna (*meaningfully*) tanpa memerlukan objek yang konkret, bahkan objek yang visual. Siswa telah memahami hal-hal yang bersifat imajinatif. Implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia bahwa belajar akan bermakna apabila materi pelajaran sesuai dengan minat dan bakat siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia akan berhasil apabila penyusun silabus dan guru mampu menyesuaikan tingkat kesulitan dan variasi materi pelajaran yang sesuai dengan harapan serta karakteristik siswa sehingga motivasi belajar mereka pada tingkat maksimal. Di samping itu, agar motivasi belajar siswa maksimal perlu juga didukung oleh sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Pada dasarnya, sumber belajar siswa biasanya berupa (1) buku pelajaran, (2) media cetak, seperti surat kabar dan majalah, (3) media elektronik, (4) lingkungan, (5) narasumber, (6) pengalaman dan minat anak, dan (7) hasil karya siswa (Ariyani, 1998: 72). Sumber belajar siswa yang sering digunakan dalam

pembelajaran salah satunya adalah surat kabar. Oleh karena itu, surat kabar yang menggunakan ragam bahasa tulis dapat dimanfaatkan untuk melatih siswa mengidentifikasi persoalan yang ada di masyarakat dan dapat dimanfaatkan para guru sebagai sumber belajar.

Abreviasi khususnya singkatan dan akronim dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis dan berbicara dengan menggunakan surat kabar sebagai sumber belajar, selanjutnya materi yang akan disampaikan dikaitkan dengan teori singkatan dan akronim. Siswa akan terangsang ketika melihat guru menggunakan media berupa berita utama. Selanjutnya, siswa diperlihatkan bentuk-bentuk singkatan dan akronim apakah penulisan singkatan dan akronim sudah benar atau masih ada kesalahan.

Abreviasi khususnya singkatan dan akronim dari tahun ke tahun banyak bermunculan seiring dengan perkembangan kosakata dan bentuk-bentuknya pun bervariasi serta termasuk ke dalam bagian materi abreviasi. Hal inilah yang membuat penulis merasa penting untuk meneliti singkatan dan akronim berdasarkan bentuk dan penulisannya. Sebagai sumber data penulis gunakan berita utama yang ada pada surat kabar Tribun Lampung.

Surat kabar Tribun Lampung adalah salah satu dari beberapa media cetak yang beredar di Lampung. Surat kabar Tribun Lampung merupakan surat kabar terbaru yang terbit di Lampung, yakni 17 Juni 2009 dan masih jarang dijadikan objek penelitian. Hal inilah yang menjadi pertimbangan penulis untuk menggunakan Tribun Lampung sebagai sumber data.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Hosiana (2008) dengan judul “Pola-Pola Singkatan dan Akronim pada Berita Utama Surat Kabar yang Terbit di Bandarlampung edisi Mei 2008 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Hasil penelitian Resti Hosiana adalah pola-pola singkatan dan akronim yang dibedakan berdasarkan dua hal, yaitu berdasarkan jumlah komponen dan berdasarkan bagian komponen yang disingkat dan diakronimkan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan sumber data, peneliti ini menggunakan Tribun Lampung, sedangkan penelitian yang sebelumnya menggunakan surat kabar yang terbit di Bandarlampung. Selain itu, penelitian ini menganalisis bentuk dan penulisannya dengan menggunakan teori Kridalaksana dan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan* (EYD).

Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “Abreviasi pada Berita Utama Tribun Lampung edisi Mei 2010 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa di SMP”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. “Bagaimanakah abreviasi pada berita utama Tribun Lampung edisi Mei 2010 dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa di SMP?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan abreviasi pada Tribun Lampung edisi Mei 2010 dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa di SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis pada bidang kebahasaan dan manfaat praktis bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, yakni.

a) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, yaitu dapat menambah referensi kajian di bidang kebahasaan, khususnya morfologi sehingga penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan bagi para peneliti selanjutnya yang memusatkan perhatian pada kajian abreviasi, khususnya singkatan dan akronim.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut.

1. Memberikan masukan kepada guru bahasa Indonesia bahwa kosakata Bahasa Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan khususnya kosakata singkatan dan akronim.
2. Memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai abreviasi, khususnya singkatan dan akronim berdasarkan bentuk dan penulisannya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek penelitian ini adalah tulisan pada berita utama Tribun Lampung edisi Mei 2010.
2. Objek Penelitian ini adalah abreviasi, khususnya singkatan dan akronim berdasarkan bentuk dan penulisannya.